Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata
Volume. 21 Nomor. 3 September 2025
e-ISSN: 2774-8987; p-ISSN: 1411-5077, Hal 283-293
DOI: https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i3.859
Tersedia: https://stiepari.org/index.php/gemawisata

Analisis Hubungan Pendirian Objek Wisata Menara Pandang terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Salib Kasih

Dini Resavita Hariandja[1*], Robert Juni Tua Sitio[2], Ade Putera Arif Panjaitan [3], Liyus Waruwu[4], Yulia K.S Sitepu[5]
[1-5] Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Kristen,Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
**Penulis Korepondensi: diniharianddja21@gmail.com[1*]*

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between the establishment of the Menara Pandang tourist attraction and the increase in the number of tourist visits to the Salib Kasih tourist destination. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with several informants, namely the Technical Implementation Unit (UPT) of Salib Kasih and Menara Pandang, the Tourism Office of North Tapanuli, tourism workers, local business actors, and visiting tourists. The results of the study show that the establishment of Menara Pandang has a significant relationship with the increase in tourist visits to Salib Kasih. This relationship can be seen from the growth in the number of tourists coming after the development of the new facility, namely Menara Pandang. Supporting factors of this relationship include the proximity of the two tourist sites, the development of integrated tour packages, active promotion through social media, and support from the local government in providing facilities and infrastructure. With this integration, tourists who previously only visited Salib Kasih are now encouraged to also enjoy the attraction of Menara Pandang, thus extending their length of stay and giving a positive impact on the local economy. Furthermore, this study also found that the existence of Menara Pandang strengthens the image of Salib Kasih as a religious tourism destination as well as natural tourism with its unique features and attractions. Therefore, the development of additional strategic tourist attractions can be an effective step in increasing both attractiveness and the number of tourist visits, especially in religious and nature-based destinations. This research emphasizes the importance of collaboration among stakeholders in sustainable tourism development.*

Keywords: *Establishment; Menara Pandang; Number of Visits; Relationship Analysis; Salib Kasih.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hubungan pendirian Objek Wisata Menara Pandang terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Salib Kasih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan beberapa informan, yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Salib Kasih dan Menara Pandang, Dinas Pariwisata Tapanuli Utara, pekerja objek wisata, pelaku usaha di sekitar kawasan, serta wisatawan yang berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian Menara Pandang memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan jumlah kunjungan ke Salib Kasih. Hubungan ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setelah adanya pengembangan fasilitas baru berupa Menara Pandang. Faktor-faktor yang mendukung keterkaitan tersebut antara lain kedekatan lokasi kedua objek wisata, pengembangan paket wisata terpadu, promosi yang dilakukan secara aktif melalui media sosial, serta dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan sarana dan prasarana. Dengan adanya integrasi ini, wisatawan yang sebelumnya hanya berkunjung ke Salib Kasih kini terdorong untuk juga menikmati daya tarik Menara Pandang, sehingga lama tinggal wisatawan bertambah dan berdampak positif terhadap sektor ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan Menara Pandang memperkuat citra Salib Kasih sebagai destinasi wisata religi sekaligus wisata alam yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Dengan demikian, pembangunan objek wisata tambahan yang strategis dapat menjadi salah satu langkah efektif dalam meningkatkan daya tarik serta jumlah kunjungan wisatawan, khususnya pada objek wisata berbasis religi dan alam. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan

Kata kunci: Analisis hubungan; Jumlah kunjungan; Menara Pandang; Pendirian; Salib Kasih.

Naskah Masuk: 10 Agustus, 2025; Revisi: 13 September, 2025; Diterima: 26 September, 2025;
Terbit: 02 Oktober, 2025

1. LATAR BELAKANG

Terletak di Dolok (bukit) di Desa Simorangkir Julu, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, terdapat destinasi wisata Salib Kasih. Pada bulan Oktober 1933, Salib Kasih dibangun sebagai monumen peringatan untuk seorang misionaris Kristen asal Jerman. Jasa Christian I.L. Nommensen dihormati dan dihargai dengan pembangunan monumen ini.

Menara Pandang Salib Kasih yang diresmikan pada 4 Juni 2024, terletak di Dolok (Bukit) Desa Simorangkir Julu, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, dan bentuknya mirip dengan Salib Kasih, objek wisata ini dibangun untuk memberikan fasilitas bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam Rura (lembah) Silindung. Pendirian Menara Pandang Salib Kasih merupakan inisiatif pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi daerah. Dengan menghadirkan fasilitas berupa menara yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama Rura (lembah) Silindung dari ketinggian, diharapkan Menara Pandang Salib Kasih dapat menjadi ikon wisata yang memperkuat citra Tarutung sebagai salah satu destinasi unggulan di Tapanuli Utara. Selain itu, menara ini dibangun untuk mendukung program pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam yang berkelanjutan.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan unit pelaksana teknis (UPT) pembangunan Menara Pandang Salib Kasih merupakan bagian pelengkap dari Salib Kasih dengan adanya objek wisata baru membuat nama Salib Kasih kembali terkenal, di mana kebanyakan pengunjung merasa tertarik datang ke objek wisata ini karena dapat mengunjungi dua objek wisata dalam satu perjalanan wisata, pembangunan Menara Pandang ini juga di lakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Salib Kasih.Melihat dampak yang besar dari pembangunan Menara Pandang ini, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan Untuk mengetahui Analisis Hubungan Pendirian Objek Wisata Menara Pandang Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Salib Kasih.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Wisatawan

Isdamarto (2017), dalam bukunya mendefinisikan wisatawan sebagai seseorang yang terlibat dalam kegiatan wisata. Manusia menggunakan perjalanan wisata untuk mengantisipasi, menikmati, dan mengingat kembali momen-momen sebelumnya dalam hidup mereka. Selama perjalanan mereka, wisatawan didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang melakukan

perjalanan sejauh minimal 80 km dan berlangsung kurnag lebi 24 jam dengan tujuan mencari kegembiraan atau sekedar rekreasi di lokasi dan objek wisata. Menurut Burkart dan Medlik dalam (Nurrohman et al., 2016), mengungkapkan terdapat empat karakteristik utama wisatawan: a) Wisatawan adalah individu yang bepergian dan bermukim di berbagai lokasi. b) Aktivitas wisatawan berbeda dengan aktivitas penduduk dan pekerja lokal, karena tujuan wisata mereka berbeda dengan lokasi tempat tinggal dan pekerjaan mereka yang biasa. c) Karena perjalanan mereka singkat dan sementara, wisatawan berharap untuk kembali dalam beberapa hari atau bulan. d) Pengunjung tidak pergi ke suatu tempat tertentu. Seorang wisatawan ialaj seseorang yang mengunjungi suatu tempat di luar negara asalnya untuk alasan apa pun, tidak termasuk tenaga kerja yang disponsori oleh negara tuan rumah. Menurut Spillane, 2003 (dalam Pomantow et al., 2022), Wisatawan adalah mereka yang meninggalkan negara asalnya untuk mengunjungi tempat lain untuk bersantai dan menemukan sesuatu. Seseorang yang bepergian atau mengunjungi suatu tempat dianggap sebagai wisatawan berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Ada dua jenis pengunjung: (a) wisatawan, yang menghabiskan setidaknya 24 jam di negara yang mereka kunjungi, dan (b) wisatawan, yang menghabiskan kurang dari 24 jam di sana, termasuk mereka yang pergi dengan kapal pesiar (Pusparini et al., 2022).

Pengertian Kunjungan Wisatawan

Menurut Pitana dan Diarta (dalam Suwarti et al., 2019), mendefinisikan wisatawan sebagai individu. Wisatawan umumnya termasuk dalam kategori pelancong atau pengunjung. Seseorang memenuhi syarat sebagai wisatawan jika ia seorang pelancong; Namun, tidak semua pelancong memenuhi kriteria untuk dianggap sebagai wisatawan. Istilah "pelancong" mencakup definisi yang lebih luas, merujuk pada individu dalam beragam peran sosial yang terlibat dalam aktivitas rutin seperti bepergian ke tempat kerja atau bersekolah. Individu yang termasuk dalam kategori ini tidak dapat secara akurat diklasifikasikan sebagai wisatawan. Kunjungan wisatawan didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang melakukan perjalanan, dengan durasi sekitar 24 jam di daerah atau negara tujuan. Individu diklasifikasikan sebagai wisatawan (ekskursionis) ketika durasi tinggal mereka di daerah atau negara yang dikunjungi kurang dari 24 jam (Aninda & Adriansyah, 2022). Menurut Clawson dan Knetch dalam Ariska, (2020), mendefinisikan pariwisata sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil psikologis atau fisik yang diinginkan. Menurut Brockman, perjalanan dicirikan sebagai pemanfaatan waktu luang yang menyenangkan. Sementara itu menurut Mathisen dan Wall dalam Ariska, (2020) menggolongkan perjalanan sebagai aktivitas yang

identik dengan bermain, dianggap sebagai kebutuhan mendasar dan diantisipasi bagi semua individu, serta merupakan aspek integral kehidupan.

Pengertian Analisis Hubungan

Analisis adalah metode berpikir yang memerlukan pemeriksaan terstruktur terhadap suatu objek untuk mengidentifikasi komponen-komponennya, ringkasan keseluruhan, dan ringkasan satu sama lain, seperti yang dijelaskan Spradley dalam Iqbal et al. (n.d.).

Tams Jayakusuma dalam Iswadi & Haerani, (2020), menyatakan, mengatakan bahwa hubungan berarti bahwa satu kegiatan menyebabkan kegiatan lain. Hubungan juga dapat didefinisikan sebagai penggambaran aktivitas yang didasarkan pada keinginan untuk saling memberi dan memenuhi kebutuhan masing-masing pihak. Hubungan adalah tindakan yang saling memengaruhi di antara para pihak, menawarkan keuntungan bersama untuk mencapai tujuan.

Aspek- Aspek Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan

Dalam junral (Maulini & Andriyani, n.d.-a),mengemukakan bahwa keputusan untuk seseorang melakukan perjalanan wisata bisanya di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah: Jarak perjalanan: w aktu yang dibutuhkan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain dikenal sebagai jarak perjalanan. Durasi tempuh setiap orang bervariasi tergantung asal, kondisi jalan, waktu istirahat, dan keadaan tak terduga lainnya. Jarak tempuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung; umumnya, hanya sebagian kecil orang yang akan datang jika jarak tempuhnya cukup jauh.. Biaya Perjalanan: Biaya adalah jumlah uang yang dibayarkan atau nilai yang diserahkan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan bermanfaat dalam jangka waktu tertentu yang mendekat. Menurut Supriyono (dalam Maulini & Andriyani, n.d.) Biaya adalah harga pembelian yang dimanfaatkan atau dikorbankan untuk menghasilkan laba, yang kemudian akan dimanfaatkan untuk menurunkan laba. Semakin kecil biaya yang di keluarkan semakin besar niat pengunjung untuk berwisata. Usia: Usia adalah ukuran seberapa lama suatu benda atau spesies telah hidup atau mati. Usia terkadang disebut sebagai rentang hidup. Rentang hidup seseorang, misalnya, adalah lima belas tahun sejak tanggal lahir. Usia seseorang juga mengacu pada berapa lama mereka telah hidup atau ada (sejak lahir atau ada).

Peran Pengelola Objek Wisata, Peran Dinas Pariwisata, Pelaku Usaha, Staff (Pekerja) serta Wisatawa

Kewajiban merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status, menurut Soerjono Soekarno dalam Husain Habibie, (t.t.). Para ahli berpendapat bahwa segala sesuatu yang memenuhi hak dan kewajiban telah memenuhi kewajiban atau tanggung jawabnya.

a. Peran Pengelola Objek Wisata

Pengelola Objek Wisata berperan untuk menciptakan atau merencanakan hal-hal baru yang dapat membuat pengunjung kembali tertarik untuk berkunjung,Pengelola Objek Wisata juga berperan untuk mempromosikan destinasi wisata melalui social media dan berbagai cara lainnya. Pengelola Objek Wisata juga berperan penting dalam memperbaiki setiap fasilitas yang ada di destinasi wisata yang berguna untuk menarik perhatian pengunjung.

b. Peran Dinas Pariwisata

Dinas pariwiata bertugas untuk merancang strategi pengembangan objek wisata, mulai dari infrastruktur pendukung sseperti akses jalan, fasilitas umum dan informasi pariwisata, Dinas pariwisata bertanggung jawab untuk mempromosikan objek wisata melalui berbagai social media, Dinas pariwisata membantu menetapkan aturan, standar pelayanan serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas wisata yang ada di objek wisata

c. Peran Pelaku Usaha

Menciptakan atau membuat menu- menu masakan baru yang mampu membuat wisatawan ingin kembali mencicipinya dan sekaligus berkunjung kembali ke objek wisata ,Memberikan pelayanan yang baik agar wisatwan merasa nyaman ,Membuat harga makanan yang terbilang mudah di jangkau oleh pengjung

d. Peran *Staff* (pekerja)

Staff atau pekerja berperan sebagai pemandu wisatawan yang dapat membantu menjelaskan sejarah dari suatu destinasi kepada wisatawan yang datang sehingga setiap wisatawan yang datang merasa tertarik dan ingin kembali berkunjung ke destinasi wisata tersebut, *Customer Service* dimana *staff* berperan untuk melayani pertanyaan, keluhan dan setiap kebutuhan wisatawan yang datang. Pelayanan yang baik dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan mendorong mereka untuk kembali. *Staff* dan pekerja juga berperan untuk merawat atau membersihkan lingkungan sekitar objekwisata yang mampu membuat destinasi wisata banyak dikunjungi oleh wisatwan karna merasa nyaman.

e. Peran Wisatawan

Wisatawan berperan untuk membagikan video atau foto-foto objek wisata yang dapat mencuri perhatian wisatawan lain untuk berkunjun,Wisatawan juga berperan melalui cerita-cerita menarik tentang suatu objek wisata kepada wisatawan lain yang dapat membuat seseorang ingin mengunjungi objek wisata tersebut.

Objek Wisata

Menurut SK. Menparpostel (dalam Suarnayasa & Haris, n.d.),objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Sedangkan (dalam junal Lengkong et al., 2019), Daya tarik wisata dapat berupa apa saja, mulai dari ciptaan manusia, cara hidup, seni, budaya, dan sejarah suatu negara, hingga lokasi atau kondisi alam yang menarik wisatawan, dan sebagainya. Apa pun yang menarik wisatawan ke suatu lokasi tertentu dianggap sebagai daya tarik wisata. Ridwan (dalam Suartini et al., 2022), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi fokus atau tujuan kunjungan wisatawan dan memiliki kekhasan, keindahan, serta nilai dalam bentuk beragam sumber daya alam, budaya, dan benda-benda buatan manusia.

Hubungan Jarak Antara Objek Wisata

Hubungan adalah tindakan di mana dua belah pihak saling mempengaruhi dan berbagi keuntungan untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan juga dapat digambarkan sebagai gambar atau wujud kegiatan yang dilandasi keinginan untuk saling memberi dan memenuhi kebutuhan masing-masing pihak. Secara harfiah, hubungan berarti hubungan yang memiliki efek negatif maupun positif. Kedua pihak merasa lebih nyaman saat berada di dekat satu sama lain sebagai hasil dari penyelarasan timbal balik yang sesuai dalam hubungan (Iswadi & Haerani, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dengan metode kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang digunakan untuk menganalisis terkait dengan analisis hubungan pendirian objek wisata Menara Pandang terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Salib Kasih dengan memperoleh informasi dari informan yang ditentukan seperti Dinas Pariwisata Tapnuli Utara, pengelola tempat wisata, pekerja,wisatawan maupun pelaku usaha. Pendekatan penelitian yakni untuk mengetahui fenomena atau peristiwa yang terjadi dari hasil wawancara yang didapat dari beberapa informan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Kepala UPT Salib Kasih dan Menara Pandang serta Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Utara, yang dianggap mengetahui secara langsung dan menyeluruh mengenai kegiatan operasional serta hubungan antara Salib Kasih dan Menara Pandang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih pasti dan mendalam. Selain wawancara data pendukung juga diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan data. Sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman (dalam jurnal Zulfirman, 2022). Peneliti terlebih dahulu menyeleksi dan merangkum data dari hasil wawancara, kemudian mengkategorikannya berdasarkan tema-tema yang relevan.

Untuk memperoleh keakuratan data dalam penelitian teknik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi berfungsi untuk menjaga konsistensi dalam penerapan berbagai metode, termasuk observasi dan wawancara, observasi lapangan, penggunaan pendekatan yang seragam, atau pelibatan beberapa informan untuk wawancara selama jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan, yang menunjukkan bahwa informasi dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memastikan pengumpulan data informan yang komprehensif. Triangulasi sumber melibatkan analisis data yang dikumpulkan selama penelitian dari berbagai sumber atau informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan (*Data Display*)

Hasil temuan data atau sajian data dibuat untuk mempermudah rekapitulasi hasil wawancara, maka diperlukan sajian data yang terdiri dari nomor informan, hasil wawancara, deskripsi data dari hasil wawancara dan analisis dari apa yang merupakan inti atau gagasan utama dari hasil wawancara. Contohnya jika terdapat I1FAQ1 maka artinya hasil wawancara berasal dari informan 1, format pertanyaan B dan pertanyaan nomor 1.

Analisis Dampak Pendirian Menara Pandang Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan wawancara tersebut, Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Utara, Bapak Sasma Hamonangan Situmorang, menyampaikan bahwa pembangunan Menara Pandang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pariwisata, sebagaimana diakui oleh Dinas terkait data kunjungan menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan, khususnya dari kalangan muda, Hadirnya Menara Pandang terbukti menjadi pendorong positif bagi pertumbuhan pariwisata lokal. Peningkatan kunjungan juga dapat dirasakan, terutama dari wisatawan muda, menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas wisata yang menarik dan kekinian mampu menjangkau segmen baru. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi pengembangan objek wisata oleh dinas pariwisata. I2FBQ5.

Bukan hanya dengan Dinas Pariwisata Tapanuli Utara, namun ketika peneliti melakukan wawancara dengan Unit Pelaksana Teknis yaitu Bapak Managam Panggabean juga mengungkapkan hal yang sama dengan Bapak Sasma Hamongan Situmorang. Dalam wawancara yang ada beliau menyatakan Pembangunan Menara Pandang memberikan dampak

positif terhadap objek wisata Salib Kasih, khususnya dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, di mana sejak adanya pengembangan tersebut kunjungan semakin meningkat I1FAQ5.

Pernyataan dari pihak UPT memperkuat pandangan bahwa Peningkatan jumlah kunjungan setelah pembangunan Menara Pandang menunjukkan adanya sinergi positif antara kedua objek wisata. Keberadaan Menara Pandang memperluas daya tarik kawasan, memberikan variasi aktivitas bagi wisatawan, serta mendorong pengunjung untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan biaya di area objek wisata yang ada. Hal ini mencerminkan strategi pengembangan objek wisata yang efektif dalam menarik minat wisatawan baru sekaligus mempertahankan pengunjung lama I1FAQ5.

Analisis Tanggapan Wisatawan terhadap Menara Pandang sebagai Pelengkap Salib Kasih

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, sebagian besar wisatawan memberikan tanggapan positif terhadap keberadaan Menara Pandang sebagai bagian pelengkap objek wisata Salib Kasih. Wisatawan menilai bahwa kedua objek wisata ini memiliki daya tarik yang saling melengkapi, baik dari segi fungsi, konsep, maupun pengalaman yang ditawarkan.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan

a) Atraksi Baru

Dengan dibangunnya Menara Pandang setinggi 19meter ini menawarkan pemandangan rura silindung dari ketinggian, hal ini menjadi daya tarik wisata baru yang belum pernah ada sebelumnya di kawasan Salib Kasih. Bukan hanya dapat melihat rura silindung di sini wisatawan juga dapat olahraga, beribadah dan melakukan banyak hal lainnya.

b) Promosi Media Sosial

Mereka telah mulai memanfaatkan media sosial pribadi untuk memposting konten video seputar kegiatan dan keindahan objek wisata. Tidak hanya itu, mereka juga sedang merencanakan untuk membuat akun TikTok resmi khusus objek wisata Salib Kasih agar promosi lebih terstruktur dan terarah. Inisiatif ini muncul dari kesadaran akan pentingnya promosi digital dalam menarik perhatian wisatawan, khususnya generasi muda. Upaya ini juga mencerminkan bahwa promosi bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen yang terlibat langsung di lapangan I3FCQ1. Untuk lebih memperkuat hasil wawancara yang ada peneliti juga menyertakan gambar dan nama akun sosial media yang dijadikan pihak Dinas Pariwista sebagai tempat untuk mempromosikan objek wisata yang ada, nama akun media sosialnya: Instagram (dispar.taput), tiktok (Wonderfultaput).

c) Kemudahan Akses dan Lokasi Strategis

Lokasi Salib Kasih dan Menara Pandang yang hanya berjarak dua kilo meter dari pusat kota Tarutung, membuat objek wisata ini mudah si akses dari berbagai daerah, selain itu tersedia juga lahan parkir yang luas dan area pejalan kaki yang memadai, bahkan terdapat kumpulan ojek untuk menuju puncak.

d) Event dan Aktivitas Pendukung

Pemerintah daerah kota Tarutung juga sring mengadakan acaea pentas seni, serta acara paskah raya di objek wisata Salib Kasih dan Menara Pandang, yang juga membuat tingkat minat masyarakat untuk berkunjung lebih besar.

Rekomendasi Strategi Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Salib Kasih dan Menara Pandang

a) Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Pengadaan transportasi umum atau bus dari pusat kota Tarutung ke lokasi wisata untuk mempermudah akses menuju lokasi yang ada, penambahan area informasi wisata yang ada, melakukan renovasi fasilitas umum seperti toilet, area istirahat, kios suvenir, serta perbaikan dan pelebaran jalur pejalan kaki menuju Salib Kasih, pembangunan fasilitas ramah disabilitas seperti jalur landai, pegangan tangan, penyediaan fasilitas wifi gratis di area wisata

b) Penguatan Promosi dan *Branding* Wisata

Peningkatan promosi digital melalui media sosial, website resmi dan platform objek wisata, pengembangan narasi sejarah dan nilai spiritual Salib Kasih sebagai daya Tarik utama, kerja sama dengan agen perjalanan dan media massa untuk memperluas jangkauan promosi, membuat informasi digital tentang sejarah Salib Kasih dan Menara Pandang

c) Pengembangan Atraksi dan Aktivitas Wisata

Menyusun paket wisata tematik seperti wisata rohani, wisata edukatif dan wisata alam, menyelenggarakan event rutin seperti festival budaya, konser rohani, atau peringatan sejarah misionaris Nomensen, penambahan spot foto ikonik dan titik pandang untuk menarik wisatawan milenial, menyediakan teropong atau alat bantu penglihatan jarak jauh untuk menikmati panorama sekitar Tapanuli Utara, menjadikan Menara Pandang sebagai tempat edukasi, misalnya dengan menampilkan sejarah misionaris Menambah atraksi wisata berbasis pengalaman, seperti *trekking* rohani, pertunjukan budaya, dan workshop ukiran atau tenun khas Batak yang melibatkan akademisi baik dari tingkat SD sampai Mahasiswa, membuat acara khusus bagi anak-anak sekolah di hari-hari tertentu untuk olahraga Bersama di lapangan yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber dari pihak UPT objek wisata Salib Kasih dan Menara Pandang, Dinas Pariwisata Tapanuli Utara, pekerja, pelaku usaha dan wisatawan, maka peneliti menganalisis dan merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Salib Kasih melalui pembangunan dan pengembangan objek wisata Menara Pandang sebagai daya tarik penunjang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data yang dilakukan terhadap stakeholder pariwisata dan wisatawan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan objek wisata Menara Pandang memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan daya tarik kawasan Salib Kasih secara keseluruhan. Pembangunan Menara Pandang tidak hanya memberikan alternatif tambahan bagi wisatawan, tetapi juga memperkaya pengalaman berwisata melalui panorama alam yang luas dan keunikan arsitektural yang menjadi magnet tersendiri.

Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitin dengan fokus yang berbeda dan juga untuk menggunakan metode yang berkelanjutan, saran kepada pihak UPT Salib Kasih dan Menara Pandang untuk meningkatan Kualitas Pelayanan. UPT diharapkan mengadakan pelatihan berkala kepada petugas lapangan mengenai pelayanan prima, informasi wisata, dan penanganan wisatawan untuk menciptakan pengalaman berkunjung yang positif, bukan hanya itu, UPT juga harus melakukan pemeliharaan dan perawatan fasilitas. Saran untuk Dinas Pariwisata Tapanuli Utara agar membuat Branding dan Pemasran, Memperluas strategi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial, website resmi, dan kerja sama dengan influencer atau travel blogger, serta menjalin kolaborasi dengan agen perjalanan dan platform pemesanan tiket, Mengadakan event atau atraksi berkala.

DAFTAR REFERENSI

Aninda, & Adriansyah. (2022). SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 2*(3), 1–10. https://doi.org/10.54951/sintama.v2i3.390

Ariska, W. (2020). *Analisis faktor tingkat kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Husain Habibie, F. (n.d.). *Pendidikan nasional pariwisata terhadap pengembangan dan tantangan dunia pariwisata.*

Iqbal, M., Pradana, W., & Mahendra, G. K. (n.d.). Analisis dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance.*

Isdamarto. (2017). *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata.*

Iswadi, U., & Haerani, M. (2020). Analisa dan pengaruh metode hubungan industrial terhadap penyelesaian perselisihan di serikat pekerja sektoral Kota Cilegon tahun 2019. *Ekono Insentif, 14*(2), 91–100. https://doi.org/10.36787/jei.v14i2.291

Lengkong, C. M., Sengkey, R., & Sugiarso, A. (2019). Sistem informasi pariwisata berbasis web di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Teknik Informatika*, *14*(1), 1–10.

Maulini, U., & Andriyani, D. (n.d.). Aspek-aspek yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Pangah Gandapura. *Jurnal Ekonomi Regional.* http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional

Nurrohman, F., Sahara, A., Iqbal, M., & Sanawiri, B. (2016). Analisis motivasi berkunjung wisatawan dan tingkat pengetahuan wisatawan tentang produk industri kreatif sektor kerajinan (Studi pada wisatawan domestik di Kota Batu, Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *35*(2), 1–10.

Pomantow, C., Langi, F. M., & Waworuntu, C. N. (2022). Analisis perilaku wisatawan dalam memilih objek wisata di Kota Manado. *Humanlight Journal of Psychology*, *3*(2), 102–113. http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight

Pusparini, L. P., Prayogi, P. A., & Mekarini, N. W. (2022). Pengaruh pengelolaan destinasi pariwisata terhadap kunjungan wisatawan. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies (JoTIS)*, *2*(3), 1–11.

Suarnayasa, K., & Haris, I. A. (n.d.). Persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata air terjun di Dusun Jembong.

Suartini, N. K., Suhartawan, I. G., & Triawati, K. (2022). Manajemen pengelolaan objek wisata Taipa Beach. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accommodation, Merchandise, Accessibility*, *3*(1), 12–21. https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.456

Suwarti, S., Krisnawati, H., & Studi Pariwisata, P. (2019). Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebagai daya tarik wisata Pantai Marina Semarang guna mendukung kesejahteraan masyarakat. *E-Bisnis*, *12*(2), 43–49. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v12i2.489

Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(2), 2022. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758